

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi yang kompetitif ini sudah seharusnya setiap negara mampu menggali sumber daya manusia yang dimiliki demi kemajuan bangsa secara maksimal. Reformasi di bidang pendidikan dipercaya sebagai salah satu sarana perbaikan sumber daya manusia dalam rangka pengembangan kualitas bangsa di mata dunia. Pentingnya peran pendidikan juga ada dalam kehidupan setiap individu sendiri. Menurut M.Jumali (2008:22), pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Jadi manusia sebagai pelaku pendidikan melakukan suatu proses yang disebut dengan proses belajar.

Pada tahap ini terjadi suatu proses hingga tercapainya sebuah perubahan perilaku secara holistik. Perubahan yang tidak hanya menitikberatkan pada penambahan pengetahuan karena proses ini dapat menyentuh dimensi individual dalam proses yang lama (Aunurrahman, 2012:109). Perubahan yang dicapai ini yang disebut hasil belajar. Selanjutnya hasil belajar dengan tujuan instruksional, menyangkut tentang perilaku yang diharapkan terhadap proses dan hasil belajar inilah yang dinyatakan sebagai prestasi belajar.

Menurut data TIMSS ( *Trends in International Mathematics and Science Study*) 2011 *International Result in Mathematics* rata-rata matematika kelas 8 secara keseluruhan di Indonesia hanya 386, sedangkan TIMSS menggunakan titik pusat skala 500 sebagai titik acuan yang konstan dari penilaian ke penilaian. Rata-rata matematika ditinjau dari dimensi kognitif yang meliputi pemahaman sebesar 378 (31%), penerapan sebesar 384 (23%) dan penalaran 388 (17%) (Ina et al., 2012: 462). Dari aspek kognitif angka ini masih jauh dari target, dimana 35 % untuk pemahaman, 40% untuk penerapan dan 25% untuk penalaran (Ina et al., 2012: 86). Data dari IEA juga membentuk *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) masih cukup mencengangkan ketika ternyata siswa sekolah dasar dari Indonesia mampu menjuarai ajang bergengsi olimpiade matematika International, Wizard at Mathematics International Competition (WIZMIC) 2011 yang berlangsung di India. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tidak benar- benar buruk, hanya beberapa perbaikan dalam pembelajaran yang bisa membuat semua siswa di Indonesia mampu bersaing di ajang international.

<http://timssandpirls.bc.edu/timss2011/index.html>

Tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian guru. Mulyono menyatakan bahwa proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap

persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya (Mulyono, 2003: 13). Berdasarkan pernyataan tersebut maka diperlukan adanya inovasi dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengarkan materi yang disampaikan guru. Hal ini diperkuat oleh penelitian I Wayan Subagya (2003:02) yang menyatakan bahwa hampir setiap pengembangan atau pengenalan model pembelajaran baru diawali oleh dua argumentasi yang menyatakan bahwa rendahnya mutu pembelajaran disebabkan oleh guru umumnya masih menggunakan model konvensional dan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan mempunyai keunggulan komparatif dibanding pembelajaran konvensional.

Menurut Asep Jihad (2010:25), model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di dalam kelas dan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar matematika adalah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dyah Musitowati (2009) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) mengalami perkembangan langkah-langkah yang terstruktur dengan baik. Disamping

itu model *Missouri Mathematics Project* (MMP) memiliki banyak kelebihan dalam pembelajaran matematika di kelas, diantaranya banyak materi yang dapat disampaikan pada siswa karena tidak banyak memakan waktu. Disamping itu siswa dapat terampil mengerjakan soal karena banyaknya latihan yang diberikan.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Hafid Wicaksono (2013) *Missouri Mathematics Project* (MMP) dikenal sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar matematika. Penggunaan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) pada beberapa pokok bahasan matematika dinilai efektif karena berhasil meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa model *Missouri Mathematics Project* (MMP) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi sejauh ini belum dikaji sejauh mana tingkat keberhasilan penggunaan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) pada pembelajaran. Hasil penilaian yang tinggi kadang dirasa cukup menjadi patokan penilaian atas keberhasilan suatu pembelajaran. Namun pada kenyataannya keberhasilan dengan patokan pada nilai tersebut belumlah bisa dikatakan mencapai pada taraf sukses. Sebagaimana yang disampaikan Benjamin Samuel Bloom dalam Prihantoro (2010: 46) pada revisi taksonomi pendidikan Bloom ada enam kategori penilaian keberhasilan belajar pada dimensi proses kognitif.

Kategori tersebut meliputi: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan .

Dari pernyataan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang implementasi model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dalam pembelajaran matematika berdasarkan dimensi kognitif taksonomi pendidikan Bloom pada siswa Kelas X di SMA IKIP Veteran III Tambakromo. Untuk lebih spesifiknya, materi yang akan ditinjau hasil belajarnya akan dibatasi pada pokok bahasan dimensi tiga khususnya pada materi jarak pada bangun ruang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan data TIMSS 2011 hasil belajar matematika di Indonesia belum sesuai harapan
- b. Guru masih menggunakan model konvensional
- c. Penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) sudah efektif tetapi belum memenuhi dimensi kognitif revisi taksonomi pendidikan Bloom

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti tingkat keberhasilannya adalah *Missouri Mathematics Project* (MMP).
2. Taksonomi belajar Bloom ialah penilaian keberhasilan hasil belajar yang dilihat dari enam kategori dimensi kognitif.

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X semester 2 SMA IKIP Veteran III Tambakromo tahun ajaran 2012/2013.

### D. Perumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *Missouri Mathematics Project* dan model konvensional ditinjau dari hasil belajar matematika di SMA IKIP Veteran III Tambakromo.
2. Adakah interaksi antara model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dan model konvensional ditinjau dari hasil belajar matematika berdasarkan taksonomi pendidikan bloom pada pokok bahasan identitas trigonometri.

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki suatu tujuan yang merupakan alat kontrol dan batasan sejauh mana penelitian tersebut dapat dilakukan. Tujuan penelitian merupakan jawaban dari perumusan masalah agar penelitian yang dilakukan nantinya lebih terarah serta tidak keluar dari konsepnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode *Missouri Mathematics Project* dan model konvensional ditinjau dari hasil belajar matematika di SMA IKIP Veteran III Tambakromo.
2. Untuk menganalisis interaksi antara model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dan model konvensional ditinjau dari hasil belajar matematika berdasarkan taksonomi bloom pada pokok bahasan dimensi tiga

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat dalam salah satu usaha perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Beberapa manfaat itu diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu alternative untuk mengetahui tingkat hasil belajar berdasarkan taksonomi bloom ditinjau dari hasil belajar matematika pada pokok bahasan dimensi

tiga melalui model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Bagi guru sebagai masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)
- b. Meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa khususnya berdasarkan taksonomi bloom serta dapat menambah pengalaman mengenai pembelajaran matematika menggunakan model *Missouri Mathematics Project* (MMP)
- c. Sebagai acuan bagi calon pendidik mengenai penggunaan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) pada pokok bahasan dimensi tiga, dan sebagai acuan serta pertimbangan dalam rangka meningkatkan keberhasilan pembelajaran berdasarkan taksonomi bloom.